

## **Penerapan Media Kearsipan Digital pada Pembelajaran Kearsipan Kelas X dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Tamtama Karanganyar.**

Himawati Setyaningrum  
SMKN 1 Kebumen  
himaekianaksholeh@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran kearsipan digital dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK. Subyek penelitian adalah siswa kelas X di SMK Tamtama dengan jumlah 36 orang dan guru kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran . Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif . Media arsip digital adalah *data (arsip) yang dapat disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk terputus-putus atau dalam bentuk kode-kode biner yang dapat dibuka, dibuat, dan dihapus dengan alat komputasi yang dapat membaca atau mengolah data dalam bentuk biner sehingga arsip dapat digunakan* .Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan media kearsipan digital pada mata pelajaran kearsipan di SMK Tamtama memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Tamtama Karanganyar

**Kata kunci:** media pembelajaran, arsip digital, kompetensi

**Abstract:** *This study aims to determine the effectiveness of digital archival learning media in improving the competency of vocational students. The research subjects were 36th grade students at Tamtama Vocational School with a total of 36 people and office competency automation and office management competency teachers. In this study using qualitative descriptive research. Digital archive media is data (archives) that can be stored and transmitted in intermittent form or in the form of biner codes that can be opened, created, and deleted with computing devices that can read or process data in binary form so that records can be used. The results of this study revealed that the application of digital archiving media in archival subjects at SMK Tamtama had a positive impact in increasing the competency of students of SMK Tamtama Karanganyar.*

**Keywords:** *learning media, digital archives, competencies*

### **Pendahuluan**

Dalam era digital sekarang ini tentu kita membutuhkan sumber daya manusia yang sanggup untuk mengatasi persoalan kerja. Berdasar Inpres No 9 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa perlu ada Revitalisasi SMK yang diterapkan secara nasional. Dalam peraturan ini akan membantu sekolah dalam hal perombakan cara kerja SMK secara

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

perlahan-lahan dari tahap kerja nyaman menjadi kerja keras. Hal ini tentu perlu menyesuaikan cara kerja sumber daya manusianya. Dari Inpres tersebut menuntut lembaga sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah untuk berpacu dalam membuat peta jalan pengembangan SMK, menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*), meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK, meningkatkan kerjasama dengan Kementrian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha/Dunia Industri, meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK, dan membentuk Kelompok Kerja Pengembangan SMK.

Dalam mewujudkan pembelajaran di SMK kita tidak akan lepas dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu factor dalam keberhasilan proses pembelajaran. Media adalah sebuah sarana (alat) komunikasi seperti koran, majalah, televisi, radio, film, poster, dan spanduk yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) sebagai perantara atau penghubung (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga pembelajaran terjadi (Noor, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan pembelajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini media pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah penggunaan media kearsipan digital. Berdasarkan latar belakang tertib tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menerapkan media pembelajaran kearsipan digital dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Tamtama Karanganyar. Mata pelajaran tersebut adalah mengidentifikasi organisasi dan masalah pokok kearsipan serta kedudukan kearsipan dalam organisasi. Dalam pembelajaran yang real dan menarik adalah tantangan bagi guru. Karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami dengan baik dengan apa yang disampaikan oleh guru karena melibatkan semua indera yang ada. Media-media yang dimaksud adalah media visual, media audio dan media audio visual. Guru juga mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran sehingga dalam memberikan contoh visual kepada siswa masih kurang maksimal. Oleh karena itu perlu ada nya pengembangan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di kompetensi keahlian

Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Hal ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD Proyektor, laptop atau komputer yang dapat digunakan dengan mudah oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran selain bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi dari guru ke siswa juga dapat meningkatkan minat serta kemauan siswa dalam suatu mata pelajaran. Belajar bukan suatu tujuan, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2011, p. 29). Keterlibatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dialami siswa serta tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga akan memberi kontribusi terhadap pengoptimalan pencapaian tujuan

pembelajaran. Pembelajaran kearsipan yang selama ini masih menekankan pada praktik penataan arsip secara konvensional dengan menggunakan filing cabinet beralih media digital/arsip virtual. Perkembangan dunia kearsipan pada era komputerisasi berkembang dengan sistem penyimpanan komputerisasi atau sering disebut Electronic Arsip (E-Arsip). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang disiapkan sebagai tenaga kerja yang siap kerja diharapkan dalam proses pembelajaran mampu membekali siswa dalam kompetensi keahlian yang dipelajari dan disesuaikan pada masalah dunia kerja. Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran memiliki mata pelajaran kearsipan pada kurikulum 2013, yang didalamnya terdapat materi dalam penyimpanan arsip secara digital. Hasil belajar mata pelajaran kearsipan masih belum optimal. Salah satu solusi dalam meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran kearsipan yang menonjolkan pada kemampuan mengaplikasikan konsep dasar kearsipan untuk menciptakan proses pembukuan yang baik adalah dengan mendesain pengembangan media pembelajaran.

Meningkatkan daya pikir dalam proses pendidikan merupakan seperangkat keterampilan yang dapat dikembangkan melalui proses belajar (Rosalin, 2008). Guru dalam proses belajar harus mengkaitkan dan menyatukan latihan berpikir dengan penguasaan pengetahuan (substansi), sebab pengetahuan dan berpikir dapat saling melengkapi dalam perkembangan berpikir selanjutnya. Media arsip digital inilah yang membantu dalam proses pembelajaran siswa SMK khususnya dalam memahami materi arsip digital pada mata pelajaran Kearsipan kelas X. Media arsip digital disini sangatlah penting untuk menekankan supaya anak lebih terbuka dengan teknologi di era sekarang ini. Hal ini juga memungkinkan untuk guru lebih familiar dengan kondisi teknologi di jaman sekarang. Berdasar Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang "Kearsipan" pada pasal menjelaskan bahwa Pengelolaan arsip Dinamis dilaksanakan untuk menjamin ketersediaan arsip dalam penyelenggaraan kegiatan sebagai bahan akuntabilitas kinerja dan alat bukti yang sah berdasar suatu sistem yang memenuhi syarat: a) andal; b) sistematis; c) Utuh; menyeluruh; dan d) sesuai dengan norma, standar, proses dan criteria. Jadi sangatlah berarti bahwa pembelajaran arsip digital disini sangat penting peranannya dalam menumbuhkan kemampuan siswa untuk menguasai ketrampilan di bidang kearsipan. Dan perlu disediakan media-media yang mendukung dalam pembelajaran arsip digital.

## **Metode Penelitian**

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian 9-12 September 2019. Tempat penelitian SMK Tamtama Karanganyar

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

## Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006:145) subyek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap suatu fakta di lapangan. Penentuan subyek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Penentuan subyek penelitian atau responden dengan dilakukan dengan cara purposive sampling. Menurut Djam'an Satori (2007:6), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan menyesuaikan tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas X OTP SMK Tamtama Karanganyar.

## Prosedur

Model penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu: 1) mengidentifikasi suatu persoalan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif. 2) membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas 3) menentukan tujuan dan manfaat penelitian 3) melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan. 4) menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan dan atau hipotesis penelitian. 6) mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini adalah menentukan populasi, sampel, dan teknik sampling, menentukan instrument dan mengumpulkan data dan menganalisis data. 7) mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan. 8) membuat laporan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan cara wawancara dan observasi dan menggunakan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang ada di di SMK Tamtama Karanganyar yang mendukung dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah dalam bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknis analisis data kualitatif.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknis analisis data kualitatif.

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dari hasil observasi untuk SMK Tamtama Karangnyar telah memenuhi penyediaan laboratorium Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Lab ini memuat jumlah 1 tetapi berisi banyak peralatan kantor seperti computer, telepon, meja kerja, printer, LCD, Scanner, dll. Untuk scanner terpusat dengan jumlah scanner yang tergabung dalam printer, maupun scanner secara mandiri. Pada saat pembelajaran anak diwajibkan untuk mempraktikkan mengarsip digital dengan sarana yang telah tersedia. Para siswa menyiapkan naskah yang akan discan kemudian mempersiapkan alat scanner dan komputernya dilanjutkan dengan mempraktikkan arsip digital. Hasil pekerjaan anak dikumpulkan kepada Bapak/Ibu Guru OTKP untuk diberikan penilaian. Bagi siswa kegiatan ini sangat menarik karena dengan penyediaan media kearsipan ini dapat mendukung pembelajaran yang autentik. Mereka merasakan bahwa media itu memberikan pemahaman dalam hal pengetahuan dan ketrampilan dalam mapel kearsipan. Dengan hal ini tentunya akan menambah semangat bagi siswa untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam belajar sehingga siswa dapat menghasilkan nilai yang baik. Arsip digital adalah *data (arsip) yang dapat disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk terputus-putus atau dalam bentuk kode-kode biner yang dapat dibuka, dibuat, dan dihapus dengan alat komputasi yang dapat membaca atau mengolah data dalam bentuk biner sehingga arsip dapat digunakan.*

Data-data yang diolah dalam bentuk komputasi dan disimpan dalam penyimpanan data digital. Kedudukan arsip digital dapat dilihat dari 2 perspektif yaitu 1) Dalam perspektif media penyimpanan arsip, dan 2) dalam perspektif proses kegiatan arsip, kedudukan arsip digital termasuk dalam kelompok arsip media baru, yaitu arsip yang isi informasi dan bentuk fisiknya direkam dalam medan magnetic menggunakan perangkat elektronik atau dalam bentuk media citra bergerak, gambar statistic dan rekaman suar yang diciptakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan organisasi maupun perorangan. (Euis Syariasih, 2012). Sehingga arsip digital termasuk dalam kelompok arsip elektronik. Arsip elektronik adalah arsip yang diciptakan, digunakan, dan dipelihara sebagai bukti transaksi, aktivitas dan fungsi lembaga atau individu yang ditransfer dan diolah dengan sistem computer. Dalam mata pelajaran kearsipan tentunya kita akan belajar tentang materi arsip digital bagi kelas X

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

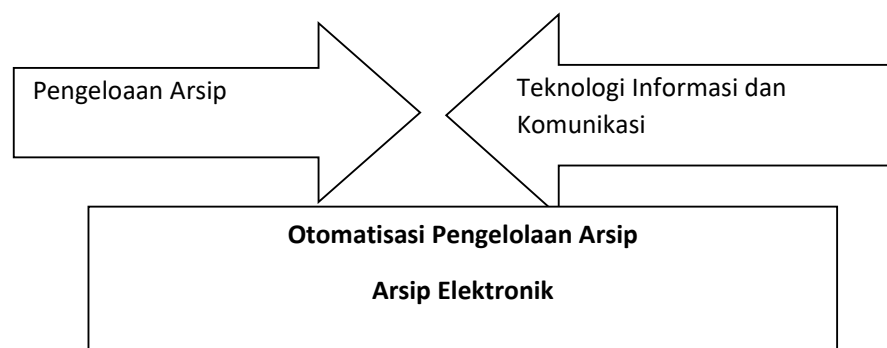
Yogyakarta, 28 September 2019

kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Tamtama Karanganyar . Bagi anak kelas X ini tentu untuk materi arsip digital baru mereka terima saat mereka kelas X. Untuk materi arsip digital selain teori dasar kearsipan perlu dikuasai namun juga perlu menguasai ilmu yang lain seperti ilmu teknologi perkantoran seperti computer, scanner, printer. Hal ini untuk menunjang kegiatan yang kondusif dalam penyampaian informasi dengan media alihfungsi yang berupa arsip digital. Mata pelajaran keasipan ini diperoleh oleh siswa kelas X SMK dengan durasi jam 4 jam per mapelnya. Sehingga dimungkinkan anak untuk belajar dengan baik sesuai jam yang ada. Tahapan dalam pelaksanaan penyimpanan arsip digital , khususnya terkait alih media elektronik (computer) yang dapat terdapat dalam gambar yaitu: (Sambas dan Hendri , 2016 :412)

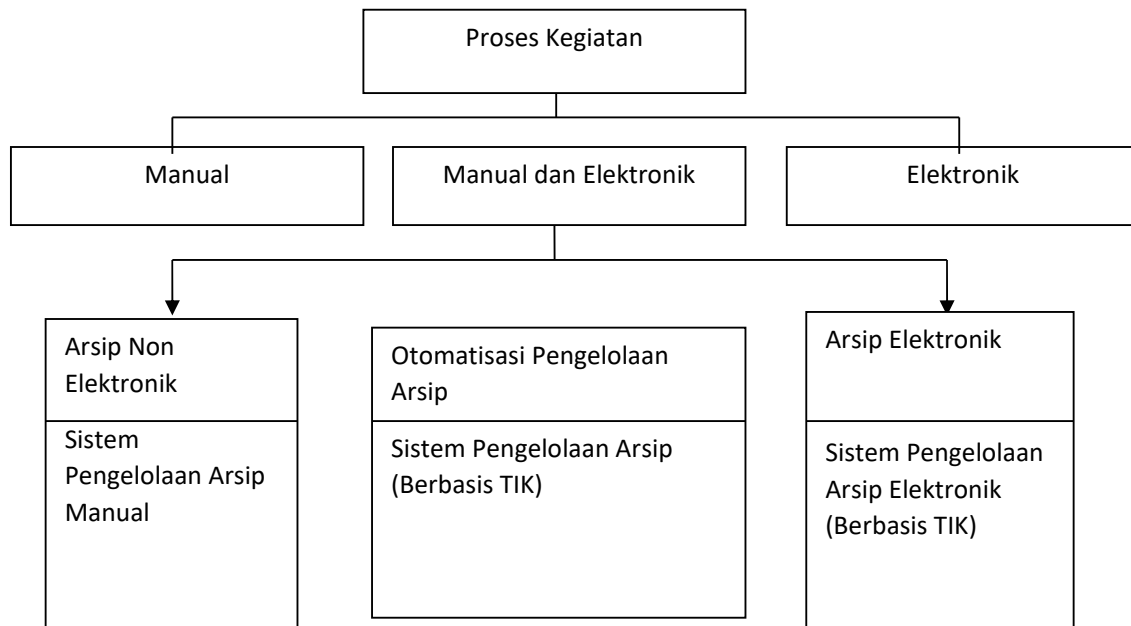
1. Menyiapkan surat/naskah dinas yang akan dialihmediakan
2. Melakukan scanning terhadap surat
3. Membuat folder-folder pada computer sebagai tempat penyimpanan surat naskah dinas yang telah discan
4. Membuat hyperlink yaitu berhubungan antara daftar arsip dengan arsip hasil scan.
5. Membuat kelengkapan administrasi alih media

Sedangkan untuk penemuan kembali arsip digital dapat melakukan tahapan sebagai berikut:Menyiapkan perangkat computer, dimana arsip digital tersimpan

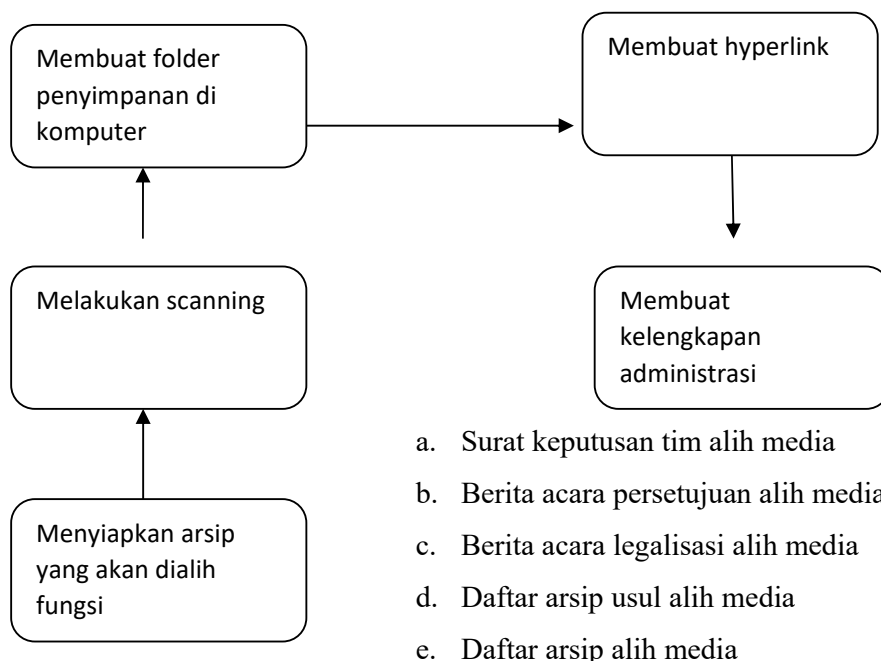
1. Membuka folder daftar arsip yang menyimpan file arsip yang akan dicari.
2. Melakukan pencarian file arsip pada daftar arsip.
3. Membuka file arsip yang sudah ditemukan
4. Melakukan pencetakan arsip.



Gambar. 1. Pengelolaan Arsip Berbasis TIK



Gambar 2. Model Pengelolaan Arsip Berbasis TIK



Gambar 3. Tahapan Alih Media.

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Dari hasil wawancara dengan guru bahwasanya siswa OTKP SMK Tamtama Karanganyar dalam menerapkan pembelajaran kearsipan mereka telah menyediakan media arsip digital dengan cara penyediaan scanner dan computer yang memadai. Sekolah sangat membantu dalam penyediaan media arsip digital karena peranannya sangat penting untuk kegiatan pembelajaran dengan jumlah rombongan belajar untuk kelas X OTP sebanyak 3 kelas. Dengan penyediaan media ini tentunya akan lebih mudah dalam pembelajaran praktik kearsipan sehingga dapat menambah kompetensi siswa dalam mapel kearsipan. Dilihat dari hasil nilai raport untuk ranah pengetahuan dan ketrampilan siswa SMK Tamtama sudah melebihi nilai KKM. Sehingga bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran arsip digital sangat penting peranannya dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran kearsipan.

Dalam kurikulum mata pelajaran kearsipan juga dijelaskan bahwasanya untuk mapel Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran ini memuat silabus, program, promes menerangkan adanya kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dalam kompetensi lulusan diharapkan siswa SMK dapat diterima oleh pihak penyedia kerja atau istilah lain adalah Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Sehingga harapan sekolah tersebut dapat terwujud dengan cara mengembangkan siswa yang siap kerja dengan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tempat kerja. Di tempat kerja harapannya adalah mereka membuka lowongan untuk calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi mengarsip dokumen salah satunya adalah melakukan arsip digital. Untuk kompetensi inti ranah pengetahuan (KI-3) diharapkan siswa dapat memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional dan ranah ketrampilan (KI-4) diharapkan siswa dapat Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Selanjutnya dalam silabus untuk materi ini termasuk dalam Kompetensi Dasar (KD 12) yaitu tentang menerapkan pengelolaan arsip elektronik/digital

Masalah dalam pengelolaan arsip digital

Menurut Desi Pratiwi (2012), sangat sulit untuk menjaga reliabilitas dan autentisitas arsip elektronik.

1. Keberadaan arsip elektronik sangat tergantung pada lingkungan elektroniknya.
2. Kontrovesi aspek legal dari arsip elektronik
3. Keberadaan arsip elektronik sangat tergantung pada lingkungan elektroniknya.
4. Kegagalan organisasi dalam menjalankan arsip elektronik yang disebabkan oleh dua factor yaitu:
  - a. Berkaitan dengan manajemen dan teknologi, diantaranya :



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

- 
- 
- Kurang koordinasi antara manajemen arsip dan arsip elektronik
  - Ketidakmampuan atau tidak praktis dalam memelihara standar khusus
  - Kehilangan akses terhadap arsip dinas
  - Kehilangan arsip
  - Cepatnya penyebaran control dokumen kepada pengguna (user)
  - Peningkatan penggunaan sarana komunikasi baru
  - Peningkatan munculnya media campuran
- b. Berkaitan dengan fungsi staff diantaranya:
- Arsiparis atau staff yang bekerja di kearsipan dinamis dan statis sering tidak memiliki teknologi informasi modern
  - Staff teknologi informasi tidak memiliki keahlian dalam teknologi informasi berbasis teks, manajemen arsip dinamis dan statis
  - Staff teknologi informasi tidak sensitive terhadap kebutuhan arsip lembaga.

### Pengertian Kompetensi

Menurut definisi dari berbagai referensi, kompetensi adalah: (1) Kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan; Kemampuan atau kecakapan yang cukup/memadai; Keadaan cakap, mampu, tangkas. (2) Properti atau sarana penopang yang memadai untuk melengkapi kebutuhan dan kenyamanan hidup tanpa jumlah yang berlebihan (3) Dalam hukum: kapasitas hukum, kualifikasi, kekuasaan, yurisdiksi, atau kesesuaian, seperti kompetensi seorang saksi untuk bersaksi, kompetensi hakim untuk mengadili sebuah kasus. Istilah kompetensi dalam pendidikan mulai populer di Indonesia seiring dengan munculnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi lebih menekankan pada kompetensi peserta didik, atau kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. Peserta didik dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dengan tujuan meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

*Kompetensi Lulusan*, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu. Misalnya, kompetensi lulusan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi lulusan termasuk tujuan institusional.

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

*Kompetensi Inti* yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program.

*Kompetensi Dasar*, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi termasuk pada tujuan pembelajaran.

Ketiga macam kompetensi peserta didik tersebut, terkait erat satu sama lain. Kompetensi Dasar harus senantiasa mengacu pada Kompetensi Standar (Standar Kompetensi), dan Kompetensi Standar harus senantiasa mengacu pada Kompetensi Lulusan. Di SMK Tamtama Karanganyar ini untuk media kearsipan digital sudah dimanfaatkan dengan baik. Hal ini bisa dilihat untuk keseharian praktik pembelajaran sudah memanfaatkan peranan media ini. Menurut dari sumber informan yang ada sekolah sangatlah welcome dengan keberadaan media pembelajaran salah satunya adalah media kearsipan digital. Media kearsipan digital disini sangat penting peranannya bahwa untuk melakukan kegiatan pembelajaran praktik mata pelajaran kearsipan. Karena untuk meningkatkan kompetensi lulusan, kompetensi dasar, dan kompetensi standar diperlukan media pembelajaran dalam mata pelajaran kearsipan yaitu berupa media kearsipan digital. Berdasar pengamatan observasi dari peneliti, SMK Tamtama Karanganyar sangat perhatian dengan pembelajaran siswanya, terlihat untuk laboratorium Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Untuk oprasional media kearsipan digital untuk siswa SMK Tamtama Karanganyar sudah menguasai karena memang mereka diberikan pembelajaran yang baik. Hal ini mengacu kepada silabus, rpp, program tahunan dan program semester yang jelas. Dalam pembelajaran kearsipan disini juga melibatkan guru-guru yang berkompentensi dengan background S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran bahwa keberadaan scanner sebagai media arsip digital sangat memenuhi dengan jumlah siswanya. Menurut Umaedi Mardani (2009), berbagai inovasi dan program pendidikan telah dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan referensi, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai kualifikasi pendidikan. Penyempurnaan kurikulum tersebut bukan merupakan satu-satunya indikator penentu kualitas pendidikan yang baik. Tanpa campur tangan guru sebagai pelaku kegiatan pembelajaran, mustahil kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Selain faktor guru sebagai salah satu faktor penentu dalam meningkatkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan tujuan pembelajaran faktor siswa juga harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Jadi peranan guru untuk memberikan media pembelajaran yang inovatif disini sangatlah penting. Salah satu peranannya adalah penyediaan media pembelajaran kearsipan digital.

### **Kesimpulan**

Penerapan media kearsipan digital pada mata pelajaran kearsipan dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Tamtama Karanganyar. Arsip digital adalah arsip yang dapat disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk terputus-putus atau dalam bentuk kode-kode biner yang dapat dibuka, dibuat, atau dihapus dengan alat komputasi yang dapat membaca atau mengolah data dalam bentuk biner sehingga arsip dapat dimanfaatkan. Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa dalam menguasai sebuah ilmu. Kompetensi siswa akan dapat terasah apabila diberikan pembelajaran yang berinovasi dengan menggunakan media yang terkini dan siap untuk digunakan. Media kearsipan digital merupakan salah satu alternative/solusi dalam praktik pengelolaan arsip manual berbasis kertas. Hal ini dimungkinkan karena penyimpanan arsip dalam bentuk digital memberikan keuntungan dalam hal peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan arsip. Media penyimpanan arsip digital biasanya memiliki bentuk yang berbeda dengan fisik arsip aslinya. Oleh karena itu biasanya dilalukan proses alih media arsip dari media aslinya ke media baru. Selain itu karakteristik dari arsip digital adalah arsip tidak bisa dibaca atau dipergunakan memerlukan alat bantu seperti computer dan scanner. Pengembangan media arsip digital sangat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensinya yang hal ini juga tercantum dalam administrasi guru seperti dalam silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **Daftar Pustaka**

- Sambas Ali Muhidin, Hendri Winata dan Budi Santoso. Pengelolaan Arsip Digital. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen. Volume 2, Nomor 3, November 2016*
- Widiatmoko Adi Putranto. Pengelolaan Arsip Di Era Digital: Mempertimbangkan Kembali Sudut Pandang Pengguna. *Diplomatika. Volume 1. No.1, September 2017.*
- Ahmad Saeroji. Inovasi Media Pembelajaran Kearsipan Elektronik Arsip (E-Arsip) Berbasis Microsoft Access. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan .Vol IX, No.2 Desember 2014*
- Ayu Sufa'ah, Lydia Christiani. Optimalisasi Pengelolaan Arsip Dinamis Melalui Pembinaan Kearsipan di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Pekalongan. *Program Studi Ilmu Perpustakaan Fak. Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.*
- Siti Fatimah Sembiring. Pengarsipan Digital Produk Informasi. *Jurnal Iqra'. Volume 10 No.02. Oktober 2016.*
- Indonesia. UU No.43 Tahun 2009 tentang kearsipan
- Sugiarto, A dan Teguh C (2014). *Manajemen Kearsipan Elektronik*. Yogyakarta: Gava Media Timur Pustaka.
- Agung Kuswanto dan Trisna Novi Ashari. 2015. *Model Elektronik Arsip (E Arsip)* Semarang: Fastindo.